

**PRESERVASI PENGETAHUAN BUDAYA *TAMAIK KAJI*
DALAM BUDAYA PERNIKAHAN DI KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)



OLEH:

**HANY NANDIA PUTRI
NIM. 19234008/2019**

**PROGRAM STUDI PEPRUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
DEPARTEMEN ILMU IFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Preservasi Pengetahuan Budaya *Tamaik Kaji* dalam
Budaya Pernikahan di Kota Pariaman**

Nama : **Hany Nandia Putri**

NIM : **19234008**

Program Studi : **Perpustakaan dan Ilmu Informasi**

Departemen : **Ilmu Informasi dan Perpustakaan**

Fakultas : **Bahasa dan Seni**

Padang, Mei 2023

Disetujui oleh Pembimbing



Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

NIP. 19721224.200604.2.002

Kepala Departemen



Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

NIP. 19721224.200604.2.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Hany Nandia Putri

NIM : 19234008

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Fakultas Bahasa dan Seni

Univeristas Negeri Padang

**Preservasi Pengetahuan Budaya *Tamaik Kaji* dalam Budaya Pernikahan
di Kota Pariaman**

Padang, Mei 2023

Tim Penguji

1. Ketua: Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
2. Anggota: Dr. Nurizzati, M.Hum.
3. Anggota: Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.

Tanda Tangan

1.

2.

3.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Preservasi Pengetahuan Budaya *Tamaik Kaji* dalam Budaya Pernikahan di Kota Pariaman” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Hary Nandia Putri

NIM 19234008

ABSTRAK

Hany Nandia Putri, 2023. “Preservasi Pengetahuan Budaya *Tamaik Kaji* dalam Budaya Pernikahan di Kota Pariaman”. *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk preservasi pengetahuan budaya *tamaik kaji* dalam budaya pernikahan di Kota Pariaman dengan menggunakan *exchange of indigenous knowledge* yang terdiri dari enam aspek yaitu mengenali dan identifikasi, validasi, rekam dan dokumentasi, menyimpan, transfer, dan penyebaran pengetahuan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, alat perekam, dan buku catatan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan member check.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan mengenai dan identifikasi pengetahuan budaya *tamaik kaji* sudah berjalan dengan maksimal, dapat dilakukan dengan mengenali ciri khas dan identitas budaya tersebut. *Kedua*, kegiatan validasi pengetahuan sudah berjalan dengan maksimal, karena budaya *tamaik kaji* memiliki fungsi, relevansi, serta keaslian sumber yang dapat dipercaya. *Ketiga*, kegiatan rekam dan dokumentasi belum berjalan dengan maksimal, karena pengetahuan budaya *tamaik kaji* hanya didokumentasikan ke dalam bentuk buku alih aksara bacaan. *Keempat*, kegiatan menyimpan pengetahuan belum berjalan dengan maksimal, dikarenakan buku hasil alih aksara hanya disimpan secara pribadi oleh masyarakat, tidak pernah melibatkan perpustakaan dan dinas arsiparis setempat. *Kelima*, kegiatan transfer pengetahuan belum berjalan dengan maksimal, dikarenakan proses pewarisan pengetahuan berupa pengajaran bacaan *tamaik kaji* belum pernah berjalan di satu desa, dan di desa lainnya sudah berjalan tetapi hanya berjalan dalam waktu yang singkat. *Keenam*, kegiatan penyebaran pengetahuan belum berjalan dengan maksimal, dikarenakan hanya satu orang saja yang menyebarkan pengetahuan budaya *tamaik kaji*, tidak ada peran serta pemerintah setempat.

Kata Kunci: Preservasi Pengetahuan, Budaya, *Tamaik Kaji*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Preservasi Pengetahuan Budaya *Tamaik Kaji* dalam Budaya Pernikahan di Kota Pariaman”. Penulisan skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Srata Satu pada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Penasihat Akademik sekaligus Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, (2) Dr. Nurizzati, M.Hum. selaku Dosen Penguji I, (3) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum. selaku dosen penguji II, (4) Semua informan yang sudah berkenan menjadi narasumber, (5) Orang Tua tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat memperbaiki kelemahan dan kekurangan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk penulis maupun pembaca.

Padang, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Hakikat Informasi.....	11
2. Pengetahuan.....	14
3. Preservasi Pengetahuan	18
4. Budaya Lokal	22
5. Sistem Perkawinan di Kota Pariaman	27
6. <i>Tamaik Kaji</i> dalam Budaya Pernikahan	29
7. Indikator Preservasi Pengetahuan Budaya <i>Tamaik Kaji</i>	31
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38

B. Metode Penelitian.....	38
C. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti.....	39
1. Latar.....	39
2. Entri.....	41
3. Kehadiran Peneliti.....	41
D. Informan.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi Partisipatif.....	44
2. Wawancara.....	44
3. Dokumentasi.....	45
G. Teknik Pengabsahan Data.....	46
1. Triangulasi.....	46
2. Member Check.....	46
H. Teknik Penganalisisan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Temuan Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.....	37
--------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informan.....	43
-----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	70
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	72
Lampiran 3 Surat Penelitian.....	82
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	83
Lampiran 5 Lembar Member Checking.....	86
Lampiran 6 Surat Validasi Triangulasi Sumber.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sumber informasi dewasa ini semakin meningkat. Peningkatan sumber informasi dipicu oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Perkembangan teknologi informasi mengakibatkan banyaknya informasi baru yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Masuknya informasi baru dalam masyarakat menjadikan informasi tersebut sebagai bentuk pengetahuan baru bagi masyarakat itu sendiri. Pengetahuan baru yang tercipta dapat berupa pengetahuan personal maupun pengetahuan umum yang dimiliki oleh setiap individu dalam masyarakat.

Pengetahuan merupakan suatu pemahaman yang diperoleh melalui pengamatan terhadap sebuah fenomena atau tindakan yang dialami oleh individu yang sifatnya unik dan personal. Pengetahuan mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia dan dapat digunakan sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Pengetahuan terbagi dalam dua jenis yaitu pengetahuan *tacit* (*tacit knowledge*) dan pengetahuan eksplisit (*explicit knowledge*). Pengetahuan *tacit* (tersembunyi) merupakan pengetahuan yang sifatnya personal yang masih dalam pemikiran seseorang, sulit untuk dirumuskan sehingga sulit untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Sedangkan pengetahuan eksplisit (terorganisir) merupakan pengetahuan yang mengacu pada pengetahuan yang dapat disistematisasikan ke dalam bentuk yang lebih konkret seperti kata-kata maupun angka yang dapat disimpan, diduplikasi, dan disebarluaskan (Yusup, 2019:6–7).

Pengetahuan yang bersifat tersembunyi (*tacit*) salah satunya adalah pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*). Pengetahuan lokal merupakan pengetahuan asli kedaerahan yang dikenal dengan kearifan lokal, hanya dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu yang menghasilkan produk budaya dengan proses transfer pengetahuan lazimnya secara lisan, sehingga besar kemungkinan pengetahuan tersebut dapat terdistorsi, dipersingkat atau hilang. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi keberlangsungan dan identitas kelompok tersebut untuk kedepannya.

Pengetahuan harus dilestarikan agar tidak hilang akibat perubahan dari individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan tersebut. Tidak hanya hilang, tetapi pengetahuan tersebut juga dapat terlupakan karena kurangnya kegiatan yang membutuhkan pengetahuan tersebut, sehingga memberikan pengaruh yang kurang baik dalam proses transfer pengetahuan kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan pelestarian pengetahuan kearifan lokal agar tidak terjadi distorsi, reduksi, atau kepunahan pengetahuan. Dalam proses manajemen pengetahuan kegiatan pelestarian pengetahuan disebut dengan preservasi pengetahuan.

Preservasi pengetahuan (*knowledge preservastion*) dilakukan untuk menjaga eksistensi dari suatu pengetahuan agar dapat terus digunakan dari generasi ke generasi. Preservasi pengetahuan merupakan upaya yang dilakukan dalam menyimpan dan melestarikan informasi, dokumen, dan pengalaman individu maupun kelompok tertentu secara selektif, sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat terus tersimpan dan digunakan di masa depan. Dalam penelitian preservasi

pengetahuan sebelumnya yang dilakukan oleh Azizah tahun 2021 menekankan bahwa dalam kegiatan pelestarian pengetahuan dibutuhkan peranan dari empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Pengetahuan asli kedaerahan yang patut untuk dilestarikan keutuhannya untuk generasi di masa depan salah satunya adalah kegiatan adat istiadat dalam kehidupan masyarakat etnis. Kegiatan adat istiadat yang paling melekat dalam masyarakat etnis adalah pernikahan. Pernikahan menjadi momen sakral dalam setiap daerah di Nusantara. Widiyanto (2020:4) berpandangan bahwa pernikahan merupakan gerbang utama dalam pembentukan suatu keluarga, dan keluarga merupakan aspek terpenting dalam kelangsungan hidup manusia, khususnya bagi umat Islam, yang mana pernikahan juga merupakan cikal bakal terlahirnya generasi muslim sebagai tonggak dalam kehidupan bangsa dan agama. Pernikahan merupakan hajat yang sakral dalam agama Islam, memiliki tujuan yang suci yang tidak dapat dipisahkan dari ketentuan yang ditetapkan dalam hukum Islam. Salah satu adat pernikahan Nusantara yang cukup melekat dalam masyarakatnya adalah adat pernikahan di Minangkabau.

Masyarakat etnis di Minangkabau biasa dikenal sebagai kelompok masyarakat yang kental akan ilmu agama. Sebagaimana falsafah hidup yang dipegang teguh masyarakat yaitu “Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah”. Pembauran masyarakat etnis Minangkabau dengan agama Islam, menciptakan sebuah tradisi dalam adat pernikahan di Minangkabau. Pernikahan di Minangkabau dikenal dengan istilah *baralek*, yang terdiri dari beberapa rangkaian

prosesi adat mulai dari *maminang* (meminang), *manjapuik marapulai* (menjeput mempelai laki-laki), sampai dengan *basandiang* (bersanding di pelaminan). Setelah prosesi *maminang* dilanjutkan dengan tahapan *manantuan hari alek* (menentukan tanggal pernikahan), dan pada hari akad pernikahan akan dilakukan secara Islam yang biasa digelar di *surau* (masjid) atau di kediaman orang tua mempelai wanita.

Salah satu daerah yang sampai sekarang masih kental dalam menerapkan ajaran agama Islam dalam prosesi adat pernikahan adalah Kota Pariaman. Salah satu daerah kawasan pesisir pantai Sumatera Barat ini dikenal dengan budaya pernikahannya yang unik. Sebagaimana adat istiadat lazimnya, masing-masing prosesi dalam pernikahan di Kota Pariaman juga memiliki makna dan tujuan tertentu. Dari berbagai rangkaian prosesi adat pernikahan di Kota Pariaman, terdapat salah satu prosesi yang memiliki makna yang dalam, harus diikuti oleh calon mempelai perempuan pada beberapa malam sebelum hari akadnya. Kegiatan tersebut dikenal dengan istilah *tamaik kaji*.

Tamaik kaji merupakan kegiatan tahap akhir dalam proses belajar atau mengaji bagi seorang wanita yang akan menikah. Budaya *tamaik kaji* ini dilakukan khusus untuk perempuan dewasa yang akan menempuh kehidupan baru dalam rumah tangga. Berdasarkan observasi awal, budaya *tamaik kaji* dalam budaya pernikahan bagi perempuan dewasa Minangkabau menjadi satu hal yang penting sebagai modal dalam menjalani kehidupan rumah tangga nantinya. Perempuan adalah ibu bagi seorang anak. Ibu adalah madrasah pertama bagi mereka yang berperan dalam menanamkan ilmu agama kepada anak-anaknya sedari dini.

Budaya *tamaik kaji* dulunya dilaksanakan di Surau Cengkeh di Desa Cimparuh, tempat anak-anak perempuan mengaji. Namun, budaya *tamaik kaji* saat ini dilakukan di rumah orang tua calon mempelai wanita dengan membaca beberapa surat dalam Al-Qur'an dan ditutup dengan membaca kitab Barzanji. Budaya *tamaik kaji* dilakukan bersama dengan guru mengaji, perempuan di lingkungan tempat tinggal calon mempelai wanita, dan juga anak-anak yang sedang dalam masa mengaji pada malam sebelum hari akad dilangsungkan. Diikutsertakannya anak-anak dalam kegiatan ini merupakan cara masyarakat untuk memberi pengetahuan terkait adat dan agama yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat khususnya dalam budaya pernikahan di Kota Pariaman.

Budaya *tamaik kaji* saat ini didominasi oleh *amak-amak* (perempuan paruh baya). Sangat jarang ditemui anak-anak yang mengikuti kegiatan ini. Selain itu, juga terlihat berkurangnya antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini yang dilihat dari semakin sedikitnya masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Penurunan antusias masyarakat saat ini diakibatkan oleh semakin banyaknya kebiasaan baru yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat, yang dipicu oleh maraknya penggunaan teknologi informasi seperti sosial media yang saat ini hampir di semua kalangan masyarakat. Hadirnya media sosial di tengah masyarakat berhasil menyedot hampir keseluruhan perhatian masyarakat dari lingkungan sekitar, khususnya generasi muda saat ini. Maraknya penggunaan sosial media di tengah generasi muda saat ini, memudahkan pertukaran informasi dengan jarak yang tanpa batas, sehingga budaya-budaya luar dengan mudahnya masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Generasi muda saat ini rata-rata terobsesi dengan konten-

konten hiburan dari negara luar yaitu drama korea, musik kpop, dan *game online*. Hal ini berdampak pada mengikisnya pengetahuan budaya *tamaik kaji* dalam budaya pernikahan bagi generasi berikutnya.

Terkikisnya pengetahuan terkait budaya *tamaik kaji* dalam budaya pernikahan di Kota Pariaman ini juga dikarenakan kurangnya kegiatan pelestarian pengetahuan *tamaik kaji* yang dilakukan oleh masyarakat. Pelestarian pengetahuan yang dilakukan masyarakat hanya berupa pewarisan pengetahuan secara mulut ke mulut yang dilakukan oleh seorang ibu kepada seorang anak khususnya anak perempuan. Umumnya, pengetahuan yang diturunkan juga bukan detail mengenai budaya *tamaik kaji* seperti bacaan, makna, dan sebagainya, tetapi hanya berupa informasi mengenai budaya *tamaik kaji* dilaksanakan pada pernikahan seorang perempuan atau *anak daro*. Kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik, sehingga dapat dilihat bagaimana antusias dan keikutsertaan generasi muda sekarang dalam budaya *tamaik kaji* yang semakin jarang untuk ditemukan.

Prosesi pernikahan di Kota Pariaman saat ini mulai mengikuti budaya yang lebih modern. Banyak ditemui prosesi pernikahan yang dilangsungkan sudah mulai meninggalkan budaya lama atau tradisional. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan pernikahan di beberapa desa atau kelurahan di Kota Pariaman yang tidak lagi melaksanakan budaya *tamaik kaji* dan budaya tradisional lainnya. Saat ini banyak ditemui prosesi pernikahan dengan mengikuti budaya luar yang kekinian dan kebarat-baratan. Hal tersebut membuat lunturnya budaya-budaya tradisional dalam kegiatan pernikahan di Kota Pariaman, salah satunya budaya *tamaik kaji*.

Dalam penelitian preservasi pengetahuan di Minangkabau sebelumnya, baru mengkaji tentang bagaimana pelestarian pengetahuan dalam hal kesenian dan tradisi lisan. Belum ada peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian tentang preservasi pengetahuan dalam budaya pernikahan. Karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan masalah ini sebagai topik penelitian dengan judul **“Preservasi Pengetahuan Budaya *Tamaik Kaji* dalam Budaya Pernikahan di Kota Pariaman”**.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi fokus masalah pada preservasi pengetahuan budaya *tamaik kaji* dalam budaya pernikahan di Kota Pariaman.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk preservasi pengetahuan pada budaya *tamaik kaji* dalam budaya pernikahan di Kota Pariaman?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana bentuk kegiatan mengenali dan identifikasi pengetahuan budaya *tamaik kaji* dalam budaya pernikahan di Kota Pariaman? (2) bagaimana bentuk kegiatan validasi pengetahuan budaya *tamaik kaji* dalam budaya pernikahan di Kota Pariaman? (3) bagaimana bentuk kegiatan rekam dan dokumentasi pengetahuan budaya *tamaik kaji* dalam budaya pernikahan di Kota Pariaman? (4) bagaimana bentuk kegiatan menyimpan

pengetahuan budaya pernikahan dalam budaya pernikahan di Kota Pariaman? (5) bagaimana bentuk kegiatan transfer pengetahuan budaya *tamaik kaji* dalam budaya pernikahan di Kota Pariaman? (6) bagaimana bentuk kegiatan penyebaran pengetahuan budaya *tamaik kaji* dalam budaya pernikahan di Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kegiatan mengenali dan validasi pengetahuan budaya *tamaik kaji* dalam budaya pernikahan di Kota Pariaman; (2) kegiatan validasi pengetahuan budaya *tamaik kaji* dalam budaya pernikahan di Kota Pariaman; (3) kegiatan rekam dan dokumentasi pengetahuan budaya *tamaik kaji* dalam budaya pernikahan di Kota Pariaman; (4) kegiatan menyimpan pengetahuan budaya *tamaik kaji* dalam budaya pernikahan di Kota Pariaman; (5) kegiatan transfer pengetahuan budaya *tamaik kaji* dalam budaya pernikahan di Kota Pariaman; (6) kegiatan penyebaran pengetahuan budaya *tamaik kaji* dalam budaya pernikahan di Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoristik dan praktis. Manfaat teoristik dari penelitian ini adalah: (1) hasil penelitian dapat memberikan sumbangan informasi, ilmu pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan preservasi pengetahuan; (2) bagi civitas akademik, dapat menambah informasi dan dijadikan sebagai bahan referensi dalam sebuah penelitian. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah; (1) masukan bagi masyarakat untuk mengelola pengetahuan tentang adat dan budaya agar lebih baik lagi sehingga pengetahuan tersebut dapat

terjaga keutuhannya; (2) bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat berguna dalam berbagai hal.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalahan penafsiran dalam memahami penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian.

Terdapat tiga definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Preservasi Pengetahuan

Preservasi pengetahuan merupakan kegiatan dalam melestarikan suatu pengetahuan yang sifatnya tersembunyi (*tacit*) yang sulit untuk disampaikan. Preservasi pengetahuan bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari pengetahuan tersebut agar dapat terus disebarluaskan kepada generasi penerus.

2. Pernikahan

Pernikahan merupakan hajat besar bagi setiap orang sebagai tahapan dalam menempuh kehidupan baru dalam bahtera rumah tangga. Pernikahan adalah momen sakralnya dua individu yang membentuk sebuah keluarga baru dengan tujuan yang suci atas nama agama.

3. *Tamaik Kaji*

Tamaik Kaji merupakan salah satu budaya masyarakat sebagai salah satu bentuk rangkaian budaya pernikahan di Kota Pariaman. Budaya *tamaik kaji* ini khusus dilakukan untuk seorang perempuan dewasa yang akan menikah, dilakukan bersama dengan guru mengaji, perempuan-perempuan di lingkungan sekitar dan anak-anak yang dalam masa mengaji.